

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak (Studi Kasus SD Muhammadiyah 23 Semanggi)

Maritsya Dyah Viona Rosalina*, Nur Amalia
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*a510200056@student.ums.ac.id

Abstract

The Merdeka Curriculum which currently implemented in Indonesia is designed to optimize students' knowledge, morals, and characteristics through intracurricular activities, by focusing on competency development. This study aims to find out (1) the history of the establishment of the merdeka curriculum, (2) the implementation of the merdeka curriculum, and (3) its impact on SD Muhammadiyah 23 Semanggi. The research was conducted through qualitative descriptive method. Research data were collected through interviews, observations, and documentation during the period from October to completion. The results of the study showed that SD Muhammadiyah 23 Semanggi was selected as a School of Mover after going through a strict selection process. This program focuses on developing student learning outcomes holistically, creating a pancasila student profile, and strengthening human resources through training and mentoring. The implementation of the Merdeka Curriculum in this school includes diagnostic assessments to understand student needs, make lesson plan, and the use of flexible and creative teaching methods. Learning is carried out through intracurricular activities, co-curricular activities, and projects to strengthen the Pancasila Student Profile. As a result, the Merdeka Curriculum has created a more active and participatory learning environment at SD Muhammadiyah 23 Semanggi. Students develop 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, and digital literacy. In addition, teachers and principals play a key role in supporting the success of this implementation. The conclusion of this study shows that the Merdeka Curriculum makes a significant contribution to improving student learning outcomes overall, emphasizing the importance of the role of educators in supporting this change.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Sekolah Penggerak; Learning*

Abstrak

Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia dirancang untuk mengoptimalkan pengetahuan, moral, dan karakteristik siswa melalui kegiatan intrakurikuler, dengan fokus pada pengembangan kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri (1) sejarah penetapan kurikulum merdeka, (2) implementasi kurikulum merdeka, dan (3) dampaknya bagi SD Muhammadiyah 23 semanggi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama periode Oktober hingga selesai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 23 Semanggi dipilih sebagai sekolah penggerak setelah melalui proses seleksi yang ketat. Program ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, penciptaan Profil Pelajar Pancasila, serta penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini mencakup penilaian diagnostik untuk memahami kebutuhan siswa, perencanaan pembelajaran yang disesuaikan, dan penggunaan metode pengajaran yang fleksibel serta kreatif. Pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dampaknya, kurikulum merdeka telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif di SD Muhammadiyah 23 Semanggi.

Siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Selain itu, guru dan kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi ini. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh, dengan menekankan pentingnya peran pendidik dalam mendukung perubahan ini..

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Sekolah Penggerak; Pembelajaran

Pendahuluan

Dalam pendidikan, terdapat rangkaian komprehensif yang terdiri dari input, proses, dan output. Ketiganya diperlukan dalam perwujudan proses belajar mengajar yang optimal. Input merupakan segala hal yang harus disediakan untuk memulai proses pembelajaran, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kondusif. Proses adalah kegiatan penciptaan situasi belajar dengan memanfaatkan input yang ada. Ini melibatkan metode pengajaran, teknik evaluasi, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dan sumber belajar lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Output adalah hasil atau capaian dari pembelajaran yang telah dilakukan, yang bisa berupa kompetensi yang dicapai oleh siswa, keterampilan yang dikembangkan, serta banyaknya lulusan yang mampu diterima dan dimanfaatkan dalam masyarakat (Harapan, 2017).

Menurut Rahman et al., (2022) penyediaan pelaksanaan situasi belajar, serta pembentukan sumber daya unggul yang secara aktif mengembangkan potensi diri sangat penting agar siswa dapat berpartisipasi dan berkontribusi pada lingkungannya. Proses ini melibatkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, termasuk pembelajaran yang berbasis proyek, penilaian yang komprehensif, dan dukungan emosional serta profesional bagi guru. Pembentukan sumber daya unggul tidak hanya focus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan abad 21 seperti literasi digital dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Hal ini menjadi factor penting dari kemajuan suatu bangsa, sebab dengan tercetaknya sumber daya unggul akan tumbuh beragam inovasi dan ide-ide kreatif yang dapat berkontribusi bagi negara. Pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan potensi individu tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, implementasi kurikulum yang komprehensif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal menjadi kunci dalam mencetak generasi yang mampu membawa kemajuan bagi bangsa. Untuk dapat mewujudkan rangkaian proses pendidikan yang baik di setiap wilayah, diperlukan penyerataan garis besar atau kerangka pendidikan yang biasa disebut dengan kurikulum Santika et al., (2022) Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sepuluh kali sejak 1947-2021.

Perkembangan zaman mendorong system Pendidikan untuk menyesuaikan globalisasi dan fenomena yang terjadi (Julaeha, 2019). Kurikulum yang ditetapkan sebelumnya adalah kurikulum 2013 yang kemudian digantikan kurikulum merdeka yang berfokus dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Kurikulum merdeka, yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan pendidikan selama masa endemi, telah merumuskan beberapa kebijakan baru. Kebijakan ini secara konseptual memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum Merdeka yang ditetapkan memuat pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dioptimalkan untuk

dapat dialami dan dikuatkan agar mampu mengembangkan kompetensi siswa (Inayati, 2022). Kurikulum Merdeka lebih memprioritaskan siswa dan menekankan pada kebutuhan mereka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi mereka (Noor et al., 2023). Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan secara terdiferensiasi, memberikan siswa lebih banyak waktu untuk memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan karakteristik siswa dengan bahan ajar dan perangkat mengajarnya, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Pembelajaran kokurikuler merujuk pada pengokohan profil pelajar pancasila, yang bertujuan untuk mengembangkan moral, karakter, dan kompetensi umum siswa. Melalui kegiatan kokurikuler, siswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai pancasila, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pembelajaran ekstrakurikuler berfokus pada pengembangan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hobi dan keterampilan, mulai dari olahraga, seni, hingga ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini tidak hanya membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat mereka, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan (Indarta et al., 2021).

Dengan struktur kurikulum yang komprehensif ini, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berpusat pada siswa (Alhayat et al., 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan diri siswa secara penuh. Kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Menurut Suratno et al., (2022) perubahan ini telah melalui perencanaan yang matang, dimana perbedaan dengan kurikulum 2013 berada pada fokus pengembangan karakter dan moral siswa, tidak hanya pada akademik saja. Salah satu pertimbangan dalam perencanaan kurikulum merdeka adalah digitalisasi, di era ini perkembangan teknologi tidak bisa dilepaskan dari lini pendidikan. Perangkat sekolah berbasis digital digunakan untuk menunjang aktivitas sekolah agar siswa mampu memahami materi secara cepat, tanggap, dan efisien dengan memanfaatkan teknologi.

Di samping itu, sekolah diharapkan tidak hanya terfokus pada administrasi saja, melainkan juga adaptif dengan inovasi terkait pembelajaran dan pengembangan sumber daya warga sekolah yang termasuk siswa dan guru. Hal ini menjadi dasar dalam penentuan sekolah penggerak yang bermakna sekolah terpilih untuk menjalankan kurikulum merdeka sebelum ditetapkan untuk seluruh sekolah di Indonesia. Beberapa karakteristik yang ingin dicapai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari sekolah penggerak adalah sebagai berikut yakni pendampingan konsultatif dan asimetris bertujuan memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing sekolah, memungkinkan pendekatan yang beragam sesuai dengan konteks dan kebutuhan individu lembaga pendidikan. Penguatan sumber daya manusia sekolah menjadi prioritas dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik serta staf melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan program peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Pembelajaran dengan paradigma baru mengadopsi metode dan strategi inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman, menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Perencanaan berbasis data memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil didasarkan pada data yang akurat dan terperinci, menjadikannya lebih tepat sasaran dan efektif.

Digitalisasi sekolah menerapkan teknologi digital dalam berbagai aspek pengelolaan dan proses pembelajaran, mulai dari administrasi hingga penggunaan alat pembelajaran interaktif. Untuk mewujudkan kelima aspek ini, partisipasi aktif dari semua pihak sangat penting. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen dan pengambilan keputusan, guru berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa, sementara siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil yang dicapai. Sekolah yang telah menerapkan kurikulum dan menjadi sekolah penggerak sejumlah 14.237 dari seluruh penjuru Indonesia. Di Surakarta, beberapa sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka ini, salah satunya SD Muhammadiyah 23 Semanggi. Sejak tahun 2021, kurikulum merdeka ditetapkan meskipun terdapat beberapa kendala yang dilalui. Kondisi ini perlu ditinjau dan ditilik lebih lanjut agar dapat dilakukan analisis terkait sejarah awal penetapan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, serta dampak implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah, yang dipilih karena telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berbagai kebijakan sekolah yang menyertainya. Penelitian ini dilakukan selama periode Oktober hingga selesai. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, yang dirancang untuk menggali informasi detail tentang penetapan, implementasi, dan dampak kurikulum merdeka. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi yang relevan, seperti laporan kegiatan, dokumen kebijakan, dan catatan lain yang mendukung. Proses pengumpulan data melibatkan tiga teknik utama wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, diikuti dengan penyajian naratif yang sistematis. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, dengan mengandalkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, serta member checking untuk memastikan akurasi hasil penelitian. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Penetapan Kurikulum Merdeka

Transformasi SD Muhammadiyah 23 Semanggi menjadi sekolah penggerak dimulai dengan langkah berani mengikuti program nasional ini pada tahun kedua pelaksanaannya. Dalam upaya mencapai status ini, sekolah harus melalui serangkaian proses seleksi yang ketat dan menantang. Seleksi pertama adalah seleksi administrasi, di mana sekolah harus menyampaikan berbagai dokumen yang mendukung kesiapannya dalam mengadopsi program sekolah penggerak. Dokumen ini mencakup data terkait kualitas pendidikan, kinerja guru, serta fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah. Data kualitas pendidikan mencerminkan hasil belajar siswa, strategi pengajaran, dan program-program inovatif yang diterapkan. Kinerja guru dinilai melalui portofolio profesional, hasil evaluasi, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan (Arifin et al., 2022). Fasilitas dan infrastruktur yang dilaporkan meliputi kondisi ruang kelas, sarana pembelajaran, serta dukungan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses

pendidikan. Proses seleksi ini dirancang untuk memastikan bahwa sekolah memiliki kapasitas dan komitmen untuk melaksanakan perubahan yang diperlukan dalam program sekolah penggerak, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Setelah berhasil melewati tahap administrasi, seleksi berikutnya adalah wawancara. Pada tahap ini, para pengelola sekolah dihadapkan pada serangkaian pertanyaan yang menguji visi dan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Seleksi ini tidak hanya menilai kemampuan verbal para pemimpin sekolah, tetapi juga memeriksa seberapa kuat motivasi mereka untuk menjadi bagian dari perubahan system pendidikan nasional. Para pemimpin sekolah diharapkan dapat menunjukkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan peluang dalam implementasi program sekolah penggerak, serta strategi konkret yang akan mereka terapkan untuk mencapai tujuan program ini. Mereka juga harus dapat mengartikulasikan rencana jangka panjang untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah, termasuk bagaimana mereka akan melibatkan seluruh komunitas sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam proses transformasi ini. Selain itu, wawancara ini juga mengevaluasi kemampuan para pemimpin sekolah dalam menginspirasi dan memobilisasi tim mereka, memastikan bahwa setiap anggota staf berkomitmen dan termotivasi untuk berkontribusi pada kesuksesan program. Dengan melewati tahap wawancara ini, SD Muhammadiyah 23 Semanggi semakin dekat dengan pencapaian status sekolah penggerak, menunjukkan dedikasi mereka untuk menjadi pionir dalam peningkatan kualitas pendidikan di tingkat nasional.

Tahap seleksi mengajar merupakan langkah penting berikutnya di mana guru-guru SD Muhammadiyah 23 Semanggi diuji dalam kemampuan mereka. Pada tahap ini, mereka harus menunjukkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta kemampuan untuk memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tahap ini sangat penting karena menentukan kualitas pengajaran yang akan diterima oleh siswa. Setelah melewati tahap seleksi yang ketat, para guru dan staf sekolah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) intensif selama 1,5 bulan. Diklat ini dirancang untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program sekolah penggerak. Selama diklat, mereka mempelajari berbagai strategi pengajaran, manajemen kelas, serta pendekatan-pendekatan baru dalam pendidikan yang berpusat pada siswa, sehingga mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Ketika SD Muhammadiyah 23 Semanggi mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka, mereka tidak dibiarkan berjalan sendiri. Sebagai bagian dari program sekolah penggerak, sekolah ini mendapat pendampingan dari fasilitator khusus selama tiga bulan pertama. Fasilitator ini berperan sebagai mentor yang membantu sekolah dalam memahami dan mengadopsi kurikulum baru dengan lebih efektif.

Pendampingan yang diberikan oleh fasilitator mencakup berbagai aspek penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Pertama, fasilitator membantu guru-guru dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, serta mendorong pembelajaran yang didasarkan pada minat dan kebutuhan siswa. Fasilitator juga memberikan bimbingan dalam pengelolaan kelas dan penilaian pembelajaran. Mereka membantu guru-guru menerapkan teknik manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Teknik ini melibatkan strategi untuk menjaga disiplin, memotivasi siswa, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam hal penilaian, fasilitator memberikan panduan tentang metode baru untuk menilai kemajuan belajar siswa. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan

pemahaman mendalam, dibandingkan dengan sekadar penilaian hasil akhir. Fasilitator mengajarkan dengan cara melakukan penilaian formatif yang berkelanjutan, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik konstruktif dan memperbaiki strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penilaian ini melibatkan berbagai bentuk evaluasi seperti proyek, portofolio, dan presentasi yang memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kemampuan dan pemahaman siswa. Dengan dukungan dari fasilitator, guru-guru di SD Muhammadiyah 23 Semanggi dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa. Pendampingan ini juga mencakup dukungan emosional dan profesional bagi para guru. Transisi menuju kurikulum merdeka memerlukan perubahan cara pandang dan pendekatan dalam mengajar, yang bisa menjadi tantangan bagi beberapa guru. Dengan adanya fasilitator, para guru mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan ini, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan metode pengajaran yang baru. Fasilitator memberikan bimbingan dan saran praktis untuk membantu guru mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses adaptasi ini.

Mereka juga menyediakan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi bersama, menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional. Selain itu, fasilitator membantu guru dalam mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka, seperti pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian yang berfokus pada kompetensi. Dukungan emosional yang diberikan oleh fasilitator membantu mengurangi stres dan kecemasan yang mungkin dirasakan oleh guru selama masa transisi ini, memastikan bahwa mereka merasa didukung dan dihargai dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya dukungan komprehensif ini, para guru di SD Muhammadiyah 23 Semanggi dapat mengatasi tantangan yang ada dan sukses dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa. Pendampingan ini memainkan peran vital dalam menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi. Fasilitator berfungsi sebagai penghubung antara teori dan praktik, serta memastikan bahwa semua komponen di sekolah berkolaborasi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih unggul.

Mereka menyediakan bimbingan yang berkesinambungan dan dukungan yang dibutuhkan oleh guru-guru, baik secara emosional maupun profesional. Fasilitator juga membantu dalam penerapan teknik manajemen kelas yang efektif dan penilaian pembelajaran yang inovatif, yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan pemahaman mendalam. Dengan adanya pendampingan ini, SD Muhammadiyah 23 Semanggi dapat mengatasi tantangan dalam transisi menuju kurikulum merdeka dan memastikan bahwa metode pengajaran baru diimplementasikan dengan percaya diri dan motivasi tinggi oleh para guru. Dukungan dari fasilitator tidak hanya membantu guru dalam beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berkembang dan berinovasi dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, fasilitator memastikan bahwa proses implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Keberhasilan pendampingan ini membuat SD Muhammadiyah 23 Semanggi menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dan program sekolah penggerak. Sekolah ini menunjukkan bagaimana penerapan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memberikan contoh

nyata bahwa kolaborasi yang baik antara semua pihak di sekolah, dukungan berkelanjutan, dan pendekatan yang inovatif dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam sistem pendidikan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Sebagai Sekolah Penggerak

Hasil mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru selaku pelaku kebijakan. Kepala Sekolah mengawasi proses implementasi satu kali per bulan untuk memastikan bahwa penerapan kurikulum berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan. Guru, sebagai pelaksana utama, memegang peran penting dalam menumbuhkan ide kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran aktif. Guru di sekolah penggerak ini berperan sebagai tutor, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Sebagai tutor, mereka memberikan bimbingan individual dan kelompok untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Sebagai fasilitator, mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan berbagai sumber belajar, dan mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Sebagai motivator, guru mendorong partisipasi aktif siswa, memberikan dukungan emosional, dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dan peran proaktif guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif dalam kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah 23 Semanggi. Lingkungan belajar yang inovatif dan partisipatif ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi kurikulum merdeka dan program sekolah penggerak. Proses seleksi untuk menjadi sekolah penggerak mencakup beberapa tahap penting, yaitu administrasi, wawancara, pengajaran, serta pendidikan dan pelatihan (diklat) selama 1,5 bulan. Setelah melewati tahap-tahap seleksi ini, selama tiga bulan pertama penerapan kurikulum merdeka, sekolah penggerak menerima pendampingan intensif. Berdasarkan informasi dari laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat lima intervensi program yang diberikan kepada sekolah penggerak 1) Pendampingan konsultatif dan asimetris 2) Penguatan sumber daya manusia 3) Pembelajaran dengan paradigma baru 4) Perencanaan berbasis data dan 5) Digitalisasi sekolah.

Pendampingan konsultatif dan asimetris bertujuan untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap sekolah. Penguatan sumber daya manusia melibatkan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Pembelajaran dengan paradigma baru mengarahkan guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Perencanaan berbasis data membantu sekolah untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif berdasarkan analisis data yang akurat. Digitalisasi sekolah mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien. Fasilitator dari pengawas dan penilik berperan penting dalam mendampingi SD Muhammadiyah 23 Semanggi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum Mereka memberikan bimbingan dan dukungan berkelanjutan, memastikan bahwa semua program intervensi diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pendampingan ini, SD Muhammadiyah 23 Semanggi diharapkan dapat berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka, menciptakan lingkungan belajar

yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Aspek yang dibutuhkan untuk meningkatkan pembelajaran di SD Muhammadiyah 23 Semanggi adalah penguatan SDM, pemenuhan kebutuhan siswa, perubahan sistem nilai, dan pembuatan program kerja. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi sudah baik dan berdampak pada keaktifan siswa. Tahapan yang ditempuh untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Modul Ajar

Modul ajar merupakan seperangkat pedoman yang disusun untuk pembelajaran materi yang lebih sistematis. Dalam modul ini akan berisikan profil, tujuan, alur dari pembelajaran, dan assessment.

b. Penyesuaian Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran kemudian disesuaikan dengan modul yang telah disusun. Hal ini agar aktivitas dan penilaian kualitasnya tetap tersinkronasi.

c. Pengolahan Asesemen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan pada awal proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran.

d. Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan sesuai modul ajar yang telah disusun untuk mencapai Capaian Pembelajaran.

e. Analisis Capaian Pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun.

f. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesemen

Asesmen bertindak sebagai alat evaluasi untuk penentuan rancangan selanjutnya.

Strategi kurikulum Merdeka yang dilaksanakan adalah pelaksanaan sosialisasi, pembuatan modul ajar sesuai kebijakan, dan workshop terkait etos kerja dengan pihak terlibat adalah para pengajar. Selain itu dalam konteks pembelajaran siswa ditetapkan dua pembelajaran yakni pembelajaran intrakurikuler dan peningkatan partisipasi siswa yang dilakukan dengan proyek dimana temanya disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hal ini juga dapat membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila misalnya meliputi perilaku saling bekerja sama, tidak membedakan teman, serta menghargai pendapat orang lain. Program ini memerlukan partisipasi aktif dari fasilitator dan pelaksana sehingga profil siswa Pancasila dapat diterapkan. Salah satu proyek belajar yang diterapkan adalah pembuatan pot bunga dari botol bekas sebagaimana tertera dalam gambar 1. Tujuan aktivitas ini adalah menumbuhkan partisipasi lingkungan dan memperkenalkan kegiatan lingkungan berkelanjutan kepada siswa.



Gambar 1. Sumber: Youtube SD Muhammadiyah 23 Semanggi

Solusi yang selanjutnya dapat dilakukan dalam mengatasi hal ini perlu didukung oleh pemerintah selaku fasilitator dan pembuat kebijakan yang memahami kualitas tercapainya kurikulum merdeka. Untuk kesesuaian evaluasi, diperlukan pengawasan lapangan dalam melihat bagaimana proses nyata yang berlangsung. Sementara untuk kondisi siswa, terdampak langsung oleh bagaimana guru membawa kondisi belajar. Guru harus mampu menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Achmad et al., 2022). Kurikulum merdeka dan implementasinya dapat bervariasi di setiap sekolah namun memiliki satu acuan yang sama. Pelaksanaanya disertai dengan strategi untuk mengoptimalkan hasil serta solusi yang tepat dalam menanggulangi tantangan-tantangan yang dialami. Pada SD Muhammadiyah 23 Semanggi tahapan, strategi, serta solusi telah dilaksanakan sebagaimana kemampuan yang dapat diupayakan.

3. Dampak Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi

Implementasi kurikulum merdeka telah memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran di kelas. Salah satu perubahan utama yang terlihat adalah dorongan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Dalam kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada siswa, mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka telah memberikan dampak besar pada pembelajaran di kelas. Salah satu perubahan utama yang terasa adalah dorongan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Dalam kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran lebih berfokus pada siswa, mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam menemukan dan memahami materi pembelajaran.

Dengan adanya kurikulum merdeka, guru dituntut untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan penemuan pengetahuan. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah menjadi lebih umum digunakan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan teman sekelas, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan abad 21, seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Siswa didorong untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar, mengakses berbagai sumber informasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dengan cara yang inovatif. Pendekatan ini membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan informasi. Dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik yang mereka minati dan terlibat dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Khasanah & Muthali'in, 2023). Pendekatan ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena mereka merasa lebih berkontribusi dan memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Keterlibatan yang lebih tinggi ini berdampak positif pada hasil belajar, karena siswa menjadi lebih bersemangat dan berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Dampak lain dari kurikulum merdeka adalah perubahan dalam metode evaluasi dan penilaian. Penilaian tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir atau nilai ujian, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan individu siswa. Guru menggunakan berbagai alat penilaian seperti portofolio, penilaian proyek, dan refleksi diri untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan

positif dalam pembelajaran di kelas dengan menuntut siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, kurikulum ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Hal ini membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Selain itu, metode evaluasi yang lebih komprehensif memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan individu. Guru menggunakan alat penilaian seperti portofolio, penilaian proyek, dan refleksi diri untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan pendekatan ini, setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk berkembang, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif.

Program Sekolah Penggerak adalah inisiatif yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik untuk menciptakan profil pelajar pancasila. Program ini meliputi kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter), dengan mengandalkan sumber daya unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. SD Muhammadiyah 23 Semanggi telah melalui serangkaian seleksi yang mencakup seleksi administrasi, wawancara, seleksi mengajar, serta pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk menjadi sekolah penggerak. Selama tiga bulan pertama penerapan kurikulum merdeka, sekolah ini menerima pendampingan intensif dari fasilitator untuk memastikan adopsi kurikulum yang lebih efektif. Program Sekolah Penggerak yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) fokus pada penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan intensif.

Pelatihan ini diberikan oleh pelatih yang ahli di bidangnya, memastikan bahwa kepala sekolah dan guru menerima bimbingan yang relevan dan berkualitas tinggi. Fasilitator memberikan dukungan emosional dan profesional kepada para guru, membantu mereka beradaptasi dengan perubahan dan menerapkan metode pengajaran yang baru (Muktamar et al., 2023). Selain itu, fasilitator membantu dalam pengelolaan kelas yang efektif dan penilaian pembelajaran yang inovatif, yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengembangkan profil pelajar pancasila. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, SD Muhammadiyah 23 Semanggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, partisipatif, dan inovatif, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat kapasitas keseluruhan sekolah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. (Indra et al., 2023). Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, guru-guru mendapatkan pelatihan selama 1,5 bulan yang membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Pembelajaran dengan paradigma baru, yang terdiferensiasi dan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan siswa, adalah salah satu karakteristik penting dari sekolah penggerak (Indra et al., 2023). Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, guru-guru mengembangkan modul ajar yang sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Kurikulum merdeka, yang dikembangkan selama pandemi COVID-19, dirancang

sebagai kerangka pendidikan yang lebih fleksibel, berfokus pada materi penting, serta pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa (Yamin & Syahrir, 2020). Dalam kurikulum merdeka, sekolah, guru, dan siswa diberikan kebebasan untuk menentukan topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Sekolah memiliki fleksibilitas untuk mengatur kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan lokal dan karakteristik komunitasnya. Guru memiliki otonomi untuk memilih dan mengembangkan metode pengajaran yang paling efektif dan menarik bagi siswa mereka, termasuk pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan teknologi dalam kelas. Siswa juga diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam menentukan arah pembelajaran mereka. Mereka dapat memilih topik-topik yang mereka minati dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, kurikulum merdeka menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan personal, yang memungkinkan semua pihak terlibat secara aktif dan berkontribusi secara maksimal dalam proses pendidikan.

Penilaian diagnostik, yang dilakukan pada awal tahun ajaran untuk memahami kemampuan dan kebutuhan siswa, merupakan langkah pertama dalam implementasi kurikulum merdeka (Sahnan & Wibowo, 2023). Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, hasil penilaian ini menjadi dasar bagi perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian sesuai dengan kebutuhan individual mereka, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan bermakna (Azis & Lubis, 2023). Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah bagian integral dari kurikulum merdeka (Solehudin et al., 2022). Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, berbagai proyek seperti pembuatan pot bunga dari botol bekas tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga nilai-nilai seperti gotong royong, kreatifitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Proyek-proyek ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka (Salam, 2023). Dengan adanya penilaian diagnostik dan pembelajaran berbasis proyek, SD Muhammadiyah 23 Semanggi mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan inovatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, menjadikan mereka individu yang berdaya saing dan berkepribadian luhur.

Dalam konteks sekolah penggerak, peran guru dan kepala sekolah sangat krusial dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan perubahan, memastikan bahwa visi dan tujuan kurikulum merdeka dipahami dan diterapkan dengan baik di seluruh lingkungan sekolah. Mereka juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi, serta menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan bagi guru dan siswa. Guru di sisi lain, merupakan pelaksana utama kurikulum merdeka di dalam kelas. Mereka harus mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif, sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Ini termasuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik yang diminati, menggunakan metode pengajaran yang interaktif, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk melakukan penilaian yang

komprehensif, tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan individu siswa. Keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka memastikan bahwa tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai, dengan menekankan pengembangan keterampilan abad 21 dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator, tutor, dan motivator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, bertanggung jawab dalam mendidik guru mengenai kurikulum merdeka, mengelola keuangan dan anggaran, serta melakukan supervise berkala untuk memastikan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi telah berjalan dengan baik, membawa dampak signifikan terhadap pembelajaran di kelas (Juahab, 2019). Dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, yang semuanya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain itu, pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif telah membantu guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Guru di SD Muhammadiyah 23 Semanggi menggunakan berbagai alat penilaian seperti portofolio, penilaian proyek, dan refleksi diri untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan perkembangan individu siswa. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang tepat untuk mencapai potensi maksimalnya. Pendekatan evaluasi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, mengembangkan keterampilan refleksi dan tanggung jawab pribadi. Dengan menggunakan portofolio, siswa dapat melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu, sementara penilaian proyek memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Refleksi diri membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang. Dampak dari implementasi kurikulum merdeka juga terlihat dalam peningkatan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti literasi digital, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Siswa menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran mereka, berinovasi dalam proyek-proyek kreatif, dan menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan baru.

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia yang terus berubah dan semakin digital. Siswa didorong untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar, mengakses berbagai sumber informasi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dengan cara yang inovatif. Peran aktif guru dan kepala sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi perubahan ini sangat krusial, memastikan bahwa tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai dan setiap siswa mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan untuk berkembang. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 23 Semanggi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter yang esensial untuk masa depan siswa. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini menjadi contoh bagaimana pendidikan dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Pembelajaran dengan paradigma baru di bawah kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa (Indra et al., 2023). Di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, guru-guru menerapkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif, yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, dan literasi digital. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi sebagai Sekolah Penggerak telah menunjukkan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa secara holistik. Dengan penguatan SDM sekolah melalui pelatihan intensif, pendampingan konsultatif, dan pembelajaran dengan paradigma baru, SD Muhammadiyah 23 Semanggi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran penting guru dan kepala sekolah dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum merdeka juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini.

Kesimpulan

SD Muhammadiyah 23 Semanggi terpilih sebagai Sekolah Penggerak setelah melalui proses seleksi yang ketat dan menjalani pelatihan intensif. Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik dengan menekankan pada Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi dimensi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 23 Semanggi melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk penilaian diagnostik untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa, perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil penilaian tersebut, serta penerapan metode pengajaran yang fleksibel dan kreatif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yang semuanya dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna. Dampak dari implementasi ini terlihat dalam peningkatan keterampilan abad 21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Peran guru dan kepala sekolah sangat krusial dalam mendukung dan memfasilitasi perubahan ini, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan holistik.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699.
- Alhayat, A., Rusman, R., & Pulhehe, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Penggerak (Studi Best Practice di SDN 189 Neglasari Bandung). *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2335-2341.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 39-45.

- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). Asesmen Diagnostik sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20-29.
- Harapan, E. (2016). Visi Kepala Sekolah Sebagai Penggerak Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 133-145.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: Tvet Dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340-4348.
- Indra, I. M., Yuhanidah, H., Putri, A. N., Arifatunissa, M., Padli, H., Khasanah, U., ... & Hermawan, S. (2023). Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak. *Penerbit Tahta Media*.
- Juahab, J. (2019). Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 23-30.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172-180.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30-47.
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29-43.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *Proceeding Umsurabaya*.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486-7495.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).